



**THE IMPACT OF SUSTAINABLE FOOD HOUSE AREA TO ACHIEVE THE FOOD SECURITY IN RIDING PANJANG MERAWANG
(Case Study: Woman Farmer Group of Teratai Merah)**

**DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN MERAWANG
(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)**

Eddy Jajang Jaya Atmaja, Shilla Caroline*, Yudi Sapta Pranoto

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia
*Email Korespondensi: shillacaroline@gmail.com

Abstract

This study aims to describe adequacy of consumption of nutrition for household food needs and calculate the income of the Red Lotus Farmer Women Group as a result of the implementation of the sustainable food house area program. This research was conducted in riding panjang village, Merawang District, Bangka Regency and this study was conducted in September 2018 to July 2019. The Research method used was the case study method, the sampling method used the census method for determining respondents, family members of the Red Lotus Farmer Group in Riding Panjang Village as many as 77 respondents used descriptive analysis method in the form of harris benedict method and for determining the respondents of the Red Lotus Farmer Women Group where 21 respondents used the income analysis method. The results of the study show that the overall adequacy of nutritional consumption family member of the Red Lotus Farmer Group starts from childrens to the elderly who have adequate levels of macro nutrients the total income of the farmer women group starts when the harvest period was Rp78.683.400 and each member of farmer women group received an income of Rp1.061.601/month

Keywords: Impact, Sustainable Food House Area, Women Farmer Group, Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecukupan konsumsi gizi kebutuhan pangan rumah tangga dan menghitung besar pendapatan Kelompok Wanita Tani Teratai Merah sebagai dampak penyelenggaraan program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Penelitian ini dilakukan di Desa Riding Panjang Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dan penelitian ini dilakukan bulan September 2018 sampai Juli 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Studi Kasus. Metode penarikan contoh menggunakan metode sensus untuk penentuan responden yaitu anggota keluarga Kelompok Wanita Tani Teratai



DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN MERAWANG

(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)

Merah Desa Riding Panjang yaitu sebanyak 77 responden menggunakan metode analisis deskriptif berupa metode harris benedict dan untuk penentuan responden anggota Kelompok Wanita Tani Teratai Merah tempat sebanyak 21 responden menggunakan metode analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan secara keseluruhan tingkat kecukupan konsumsi gizi anggota keluarga Kelompok Wanita Tani Teratai Merah dimulai dari anak-anak sampai lansia memiliki tingkat kecukupan zat gizi makro yang cukup. Total keseluruhan pendapatan Kelompok Wanita Tani ketika masa panen sebesar Rp78.683.400 dan setiap anggota Kelompok Wanita Tani Teratai Merah memperoleh pendapatan sebesar Rp1.061.601 setiap bulannya.

Kata kunci: Dampak, Kawasan Rumah Pangan Lestari, Kelompok Wanita Tani, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pada suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, serta tingkat produktivitas yang tinggi. Kualitas SDM yang tinggi sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, yang secara langsung ditentukan oleh faktor konsumsi pangan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Oleh karena itu ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap individu merupakan hal yang sangat penting (Kementerian Pertanian, 2010).

Tercukupinya ketersediaan pangan dimulai dengan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di Indonesia harus dimulai dari lingkup terkecil terlebih dahulu, seperti pola konsumsi individu dan rumah tangga. Dari lingkup rumah tangga ini pemerintah diharapkan dapat dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan maupun program untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri tanpa harus memfokuskan pola konsumsi pangan mereka dengan bahan pangan yang dijual dipasaran (Rosan, 2016).

Hingga saat ini pemerintah sudah menetapkan berbagai kebijakan dan program demi menjaga keberlangsungan pangan di setiap daerah hal tersebut sudah dimulai dari lingkup pedesaan terlebih dahulu. Dapat diketahui lingkup pedesaan ini terdiri dari banyak sektor rumah tangga yang harus tercukupi kebutuhan pangan sehari-harinya. Program yang diterapkan pemerintah tersebut pada setiap desa yang ada yaitu Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program KRPL merupakan suatu program yang menerapkan konsep lingkungan perumahan penduduk atau suatu lingkungan aktivitas kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangan atau lahan sekitarnya untuk kegiatan budidaya secara intensif sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pangan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga (Dinas Pangan, 2018). Program ini bertujuan khusus untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta menambah pendapatan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan dengan Data olahan Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 bahwa Konsumsi energi/hari yang ditetapkan oleh Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) yaitu sebesar 2150Kkal sedangkan pada kenyataannya setiap wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki angka kecukupan energi yang masih dibawah rata-rata yaitu sebesar 1711,5-2126,2Kkal (Dinas Pangan, 2018). Dengan adanya permasalahan tersebut maka Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadikan hal tersebut sebagai landasan pentingnya Penerapan Program KRPL di setiap desa. Tingkat Perkembangan Program KRPL sendiri dilihat dari Pola Pangan Harapan pada setiap desa, pada Kabupaten Bangka sendiri skor PPH pada tahun 2016 lebih tinggi yaitu sebesar 2182Kkal/Kap/Hr dibandingkan dengan kabupaten/kota yang ada di provinsi Bangka



DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN MERAWANG

(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)

Belitung (Dinas Pangan, 2018). Tingginya Pola Pangan Harapan di Kabupaten Bangka tersebut dapat menjadi acuan dalam mengukur seberapa jauh dampak yang telah ditimbulkan dari Program KRPL ini sendiri.

Desa Riding Panjang di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka merupakan suatu desa yang sudah menerapkan program KRPL yang hingga saat ini terdapat Kelompok Wanita Tani Teratai Merah yang membantu penerapan program tersebut tentunya dengan binaan khusus oleh Dinas Pangan Kabupaten Bangka yang berkenaan langsung dengan terselenggaranya Program Kawasan Rumah pangan Lestari. Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai Merah merupakan kelompok wanita tani yang didirikan pada tanggal 3 Desember 2014, selama 4 tahun berjalan dalam proses penerapan program KRPL ini banyak hal yang pastinya sudah dirasakan langsung oleh anggotanya yaitu dari segi pemenuhan konsumsi pangan keluarga yang lebih mandiri sehari-harinya maupun tingkat pendapatan yang dihasilkan dari proses penerapan program KRPL tersebut.

Melihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat dari segi ekonomi tersebut maka seharusnya dapat dilihat dampak yang sudah terjadi di desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka khususnya pada kelompok Wanita Tani Teratai Merah dalam proses berjalannya program KRPL tersebut. Melalui pokok permasalahan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk mengevaluasi tentang Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tingkat kecukupan zat gizi makro pangan rumah tangga di desa Riding Panjang Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka
2. Menghitung Besar Pendapatan Kelompok Wanita Tani Teratai Merah sebagai dampak dari penyelenggaraan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

Program kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan sebuah konsep lingkungan perumahan, penduduk, atau suatu lingkungan aktivitas/tempat tinggal kelompok masyarakat yang secara bersama sama mengusahakan pekarangan atau lahan sekitarnya untuk kegiatan budidaya intensif sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan gizi warga setempat (Dinas Pangan, 2018). Program KRPL tersebut tidak hanya sekedar pemanfaatan lahan pekarangan saja, namun dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan kebun bibit, pembuatan *demonstration plot*, pengembangan lahan pekarangan anggota, pembuatan kebun sekolah, dan pengolahan hasil pekarangan dengan konsep Beragam Bergizi Seimbang, dan Aman (Dinas Pangan, 2018).

2.2. Konsumsi dan Kebutuhan gizi keluarga

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2013), kebutuhan gizi adalah jumlah zat gizi minimal yang dibutuhkan oleh masing-masing orang. Jumlah yang dibutuhkan ini berbeda-beda berdasarkan kondisi tubuh masing-masing. Kebutuhan gizi setiap individu tergantung pada beberapa faktor, yakni usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, berat badan, dan tinggi badan. Kebutuhan gizi keluarga dalam satu rumah tangga sangatlah spesifik maka dari itu untuk mengetahui tingkat konsumsi gizi pada keluarga dalam suatu rumah tangga perlu dihitungnya kebutuhan energi individu per-harinya menggunakan



**DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG
KECAMATAN MERAWANG**

(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)

sebuah rumus untuk memperkirakan kebutuhan kalori yang dibutuhkan setiap orang, yakni menggunakan rumus Haris-Benedict. Berikut adalah rumus perhitungan kebutuhan kalori menggunakan rumus Haris Benedict (1909) :

$\text{Pria : } 66,5 + 13,8 \times (\text{Berat Badan (Kg) }) + 5 \times (\text{Tinggi Badan (Cm) }) - (6,8 \times \text{Usia}) \rightarrow$	Dan
$\text{Wanita : } 65 + (9,6 \times \text{Berat Badan (Kg) }) + (1,9 \times \text{Tinggi Badan (Cm) }) - (4,7 \times \text{Usia})$	

Gambar 1. Rumus Perhitungan Angka Metabolime Basal(AMB)/ Kalori Menurut Haris Benedict

Keterangan :

Rating Aktivitas fisik

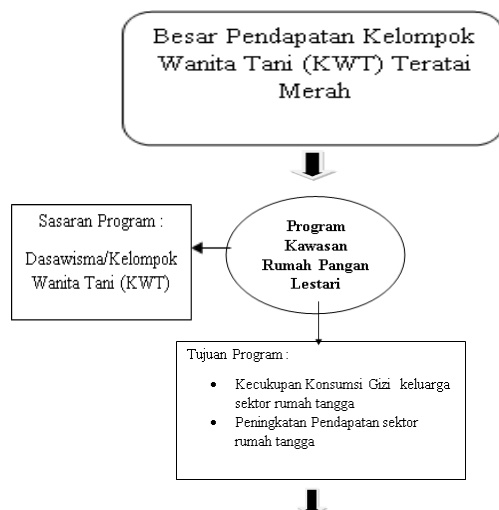
- a. Sangat Ringan = 1,3(L) dan 1,3(P)
- b. Ringan = 1,65 (L) dan 1,55 (P)
- c. Sedang = 1,76(L) dan 1,70(P)
- d. Berat = 2,10 (P) dan 2,00 (L)

Jumlah kalori yang sudah diketahui tersebut sangat mempengaruhi tingkat konsumsi gizi makro yang sangat dibutuhkan setiap harinya, yaitu : Karbohidrat(60%), Lemak(15%), dan Protein(20%) dan sisa 5% nya untuk tingkat konsumsi gizi mikro yaitu : natrium, kalsium, vitamin, zat besi, magnesium, fosfor, dll (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Babel, 2017).

2.3 Teori Pendapatan

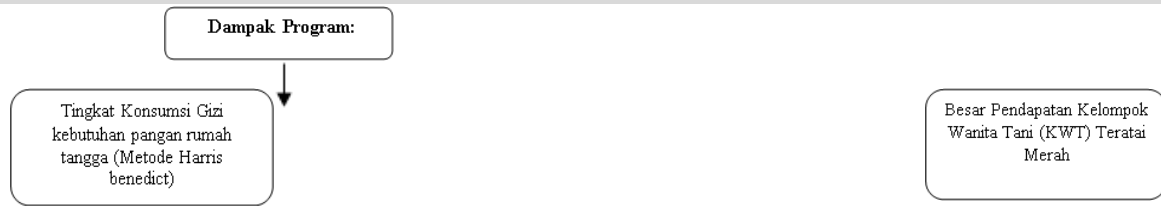
Menurut Soekirno (2003), mengatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan produksi dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Pendapatan juga menggambarkan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang biasa dihitung dalam jangka waktu tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh produsen yang dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha hasil yang diperoleh, efisiensi, cara pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya.pemasaran dan modal. Menurut Rahim dan Astuti (2007), Pendapatan merupakan semua selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usaha taninya. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2003).

2.4 Kerangka Pemikiran



DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN MERAWANG

(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)



3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Riding Panjang, Kecamatan Merwang, Kabupaten Bangka mulai bulan September 2018 sampai bulan Juli 2019. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa bahwa Desa Riding Panjang memiliki Kelompok Wanita Tani yang menerapkan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang merupakan Program Pemerintah Daerah yang berdasarkan Ketetapan Undang-Undang No.18 Tahun 2012. Selain itu, Kelompok Wanita Tani “Teratai Merah” yang ada di Riding panjang sudah sejak lama menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dibandingkan Desa lainnya di Kecamatan Merawang yaitu sejak tahun 2013..

Metode penarikan contoh menggunakan metode sensus untuk penentuan responden yaitu anggota keluarga Kelompok Wanita Tani Teratai Merah Desa Riding Panjang yaitu sebanyak 77 responden menggunakan metode analisis deskriptif berupa metode harris benedict dan untuk penentuan responden anggota Kelompok Wanita Tani Teratai Merah tempat sebanyak 21 responden menggunakan metode analisis pendapatan. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Tujuan penelitian pertama menggunakan metode analisis deskriptif (metode harris benedict). Tujuan kedua menggunakan analisis pendapatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tingkat kecukupan konsumsi gizi keluarga

Konsumsi gizi merupakan sebuah proses yang mencakup pengambilan dan pengolahan zat padat dan cair dari makanan (proses pencernaan, transportasi dan ekskresi) yang diperlukan untuk memelihara kehidupan, pertumbuhan, berfungsinya organ tubuh dan menghasilkan energi (Yuniastuti, 2008). Sedangkan tingkat konsumsi gizi keluarga yaitu nutrisi atau zat makanan yang diperlukan oleh seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan kalori sesuai dengan jenis pekerjaannya, sehingga kesehatan dan daya kerja menjadi seoptimal mungkin (Suma'mur, 2006).

Tingkat konsumsi gizi keluarga menjadi objek dalam penelitian ini, dan seluruh keluarga dari kelompok KWT Teratai Merah dijadikan subjek guna mengetahui konsumsi gizi perhari-nya. Unsur gizi yang ingin dilihat tingkat konsumsinya yaitu zat gizi makro, zat gizi makro/makronutrisi adalah zat gizi yang diperlukan dalam jumlah yang besar dengansatuan gram (Yuniasti,2008),zat gizi makro terdiri dari karbohidrat, lemak, dan protein. 3 zat gizi ini menjadi suatu objek dikarenakan tingkat konsumsi masyarakat lebih terfokus pada asupan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak sebagai acuan yang akan dijadikan sebagai tingkat keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Sedangkan, hubungan tingkat kalori dengan zat gizi makro yaitu karbohidrat, protein, dan lemak adalah semakin tinggi kebutuhan kalori yang dibutuhkan setiap individu melalui perhitungan harris-bennedict maka semakin bervariasi tingkat karbohidrat, protein dan lemak yang dikonsumsi setiap harinya. (Juwita, 2006).

Karbohidrat memiliki komposisi 60% dalam tubuh sehingga cukup penting guna sebagai sumber energi utama bagi tubuh untuk menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal. Zat gizi kedua makro yaitu protein memiliki komposisi sebanyak 15% dalam tubuh yang berguna untuk menjalankan fungsi metabolisme serta memperbaiki sel-sel yang telah rusak di dalam tubuh. Sedangkan pada zat gizi berupa Lemak memiliki komposisi sebanyak 20%

**DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG
KECAMATAN MERAWANG**

(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)

dalam tubuh seseorang, zat gizi satu ini memiliki fungsi untuk menyimpan serta menyediakan energi jangka panjang yang berguna untuk tubuh kedepannya dan membantu pembuatan hormon, sistem saraf, dan otak (Juwita, 2006). Tingkat kecukupan zat gizi makro pada setiap anggota keluarga Kelompok Wanita Tani Teratai Merah sesuai dengan yang ada di tabel berikut ini :

Tabel 8. Tingkat Konsumsi Gizi Makro Anggota Keluarga Kelompok Wanita (KWT) Teratai Merah Desa Riding Panjang Tahun 2019

Sumber : Data Olahan Primer, 2019

No	Jenis Tingkat Kebutuhan Gizi	Rentang Kecukupan Zat Gizi Makro			
		Karbohidrat (Gram)	Protein (Gram)	Lemak (Gram)	
1	Anak-anak				
	Laki-laki	176 - 231	44 - 58	26 - 34	
	Perempuan	117 - 148	29 - 37	17 - 21	
2	Remaja				
	Laki-laki	298-382	74 - 96	44 - 57	
	Perempuan	164-167	41 - 42	24 - 24	
3	Dewasa	Laki-laki	313 - 388	78 - 89	46 - 57
			374 - 390	94 - 98	55 - 58
			313 - 371	78 - 93	46 - 55
			373 - 368	92 - 93	54 - 55
	Perempuan		199 - 208	50- 52	30 - 31
			193 - 210	48- 52	27 - 31
			168 - 192	44 - 48	26 - 28
			195 - 217	48 - 55	29 - 32
4	Lansia				
	Laki-Laki	334 - 358	83 - 89	49 - 53	
	Perempuan	174	44	26	

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa Sesuai dengan rujukan rentang kecukupan zat gizi makro yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rentang kecukupan karbohidrat sebesar 100-240 gram/hari hal ini menyatakan bahwa anak-anak tersebut dapat dikatakan memiliki komposisi karbohidrat yang cukup. Pada komposisi protein sendiri memiliki ketetapan sebesar 26-60 gram hal tersebut berarti komposisi zat gizi makro berupa protein dikatakan cukup pada tubuh anak-anak tersebut. Sedangkan komposisi lemak sesuai dengan ketetapan adalah 16-35 gram/hari hal ini menyatakan bahwa anak-anak tersebut memiliki komposisi lemak yang melebihi cukup.

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan juga bahwa pada kalangan remaja sesuai dengan rujukan rentang kecukupan gizi makro yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bangka

Belitung rentang kecukupan karbohidrat sebesar 150-380 gram/hari, sehingga dapat dinyatakan bahwa remaja tersebut memiliki komposisi karbohidrat yang cukup. Pada komposisi protein rentang kecukupan sebesar 40-100 gram/hari sehingga komposisi zat gizi makro berupa protein pada remaja tersebut dikatakan cukup. Sedangkan komposisi lemak rentang yang ditetapkan sebesar 20-60 gram/hari, hal ini menyatakan bahwa para remaja tersebut memiliki komposisi lemak yang mencukupi.

Berdasarkan table 8 dapat disimpulkan bahwa pada kalangan dewasa dapat disimpulkan sesuai dengan rujukan rentang kecukupan gizi makro yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, kalangan dewasa dengan rentang usia 21-60 tahun rentang kecukupan karbohidrat sebesar 150-380 gram/hari, sehingga dapat dinyatakan bahwa orang dewasa tersebut memiliki komposisi karbohidrat yang cukup. Pada komposisi protein rentang kecukupan sebesar 40-100 gram/hari sehingga komposisi zat gizi makro berupa protein pada orang dewasa tersebut dikatakan cukup. Sedangkan komposisi lemak rentang yang ditetapkan sebesar 20-60 gram/hari, hal ini menyatakan bahwa komposisi lemak yang dimiliki orang dewasa dapat dikatakan mencukupi.

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa pada kalangan lansia sesuai dengan rujukan rentang kecukupan zat gizi makro yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan



**DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG
KECAMATAN MERAWANG**

(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rentang kecukupan karbohidrat untuk lansia sebesar 150-360 gram/hari hal ini menyatakan bahwa para lansia tersebut dapat dikatakan memiliki komposisi karbohidrat yang cukup. Pada komposisi protein sendiri memiliki ketetapan sebesar 40-90 gram hal tersebut berarti komposisi zat gizi makro berupa protein dikatakan cukup pada tubuh lansia tersebut. Sedangkan komposisi lemak sesuai dengan ketetapan adalah 20-50 gram/hari hal ini menyatakan bahwa para lansia tersebut memiliki komposisi lemak yang melebihi cukup.

4.2 Total keseluruhan pendapatan KWT Teratai Merah

Pendapatan yaitu nilai uang (rupiah) yang diperoleh dari usahatani dengan cara mengurangkan penerimaan dari usahatani tersebut dengan total biaya produksi dari suatu usahatani. Analisis pendapatan dari masing-masing komoditi jagung, tomat, dan cabai merah adalah seperti berikut:

Tabel 18. Pendapatan Usahatani Komoditi Jagung Tahun 2019

Sumber: Olahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui pendapatan usahatani jagung dari selisih penerimaan dan biaya produksi dari suatu usahatani yaitu sebesar Rp11.049. dapat diketahui pendapatan usahatani tomat dari selisih penerimaan dan biaya produksi dari suatu usahatani yaitu sebesar Rp19.211.800. dapat diketahui pendapatan usahatani Cabai Merah dari selisih penerimaan dan biaya produksi dari suatu usahatani yaitu sebesar Rp48.421.200.

Jadi, Total keseluruhan pendapatan yang dimiliki KWT Teratai Merah adalah seperti berikut:

No	Jenis Komoditi	Besar Pendapatan (Rp/Masa Panen)
1	Komoditi Jagung	11.049.800
2	Komoditi Tomat	19.211.800
3	Komoditi Cabai Merah	48.421.800
Total Pendapatan		Rp78.683.400

4.3. Mekanisme pembagian pendapatan KWT Teratai Merah

Pendapatan KWT Teratai Merah di Desa Riding Panjang merupakan uang yang mereka terima dari hasil penjualan komoditi Jagung, komoditi Tomat, Komoditi Cabai Besar dikurangi dengan besarnya biaya produksi masing-masing komoditi tersebut -usaha tersebut. Adapun mekanisme pembagian pendapatan yang diperoleh oleh KWT Teratai Merah di Desa Riding Panjang menurut kesepakatan bersama dari anggota KWT teratai merah dari awal menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu dari keseluruhan pendapatan yang diterima KWT Teratai Merah, tahap selanjutnya akan dibagi dengan cara sebagai berikut:

15% = untuk kas kelompok

85% = dibagikan untuk seluruh anggota kelompok

Perhitungan pembagian pendapatan :

a. Untuk kas kelompok

$$= \frac{15}{100} \times (\text{jumlah pendapatan rata-rata per bulan})$$

$$= \frac{15}{100} \times 26.227.799$$

$$= \text{Rp}3.934.169$$

b. Untuk seluruh anggota kelompok

$$= \frac{85}{100} \times (\text{jumlah pendapatan rata-rata per bulan})$$

$$= \frac{85}{100} \times 26.227.799$$

**DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG
KECAMATAN MERAWANG**

(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)

= Rp22.293.629

c. Pendapatan setiap anggota kelompok

$\frac{\text{jumlah pendapatan rata-rata per bulan}}{\text{jumlah anggota}}$

$\frac{\text{Rp22.293.629}}{21}$

= Rp1.061.601

Dari pendapatan rata-rata yang diperoleh KWT Teratai Merah dari tiga komoditi yang diperjualbelikan dalam waktu satu bulan yaitu sebesar Rp26.227.799, 15 persen dari pendapatan tersebut yaitu sebesar Rp3.934.169 akan disisihkan untuk uang kas kelompok. Uang kas ini digunakan untuk membeli peralatan-peralatan yang akan digunakan untuk membeli beberapa kebutuhan dalam biaya variabel yang diluar dari subsidi pemerintah.. Uang kas tidak untuk dibagikan kepada anggota. Uang kas akan digunakan apabila ada keperluan dan sesuatu hal yang mendesak. Dari keseluruhan pendapatan sebesar Rp26.629.532 yang diperoleh KWT Teratai Merah, 85 persen dari pendapatan tersebut atau sisa dari uang yang disisihkan untuk uang kas yaitu Rp22.293.629 akan dibagikan secara merata kepada setiap anggota kelompok.

Jumlah anggota KWT Maju Desa Kemuja yang masih aktif hingga saat ini yaitu 21 orang. Jadi rata-rata pendapatan setiap anggota kelompok KWT teratai Merah dari penjualan tiga komoditas itu yaitu sebesar Rp1.061.601 per bulan. Apabila dilihat dari besarnya jumlah uang yang didapatkan oleh setiap anggota kelompok setiap bulannya, maka pendapatan tersebut dikategorikan cukup bagi ibu-ibu yang dominan berstatuskan Ibu Rumah Tangga agar mereka mampu menambah pemasukan keuangan rumah tangganya.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat konsumsi gizi makro pada kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia terhadap jenis kelamin dan masing-masing rentang umur memiliki kecukupan zat gizi makro berupa karbohidrat dikategorikan cukup, zat gizi makro berupa protein dalam kategori cukup, dan zat gizi makro berupa lemak dengan kategori cukup juga. Hal ini berdasarkan dengan adanya rujukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka 2017, tentang kecukupan zat gizi makro sesuai dengan rentang usia yaitu anak-anak dengan rentang usia 1-10 tahun memiliki kecukupan karbohidrat sebesar 100-240 gram/hari, protein sebesar 26-60 gram/hari, dan lemak 16-35 gram/hari. Kalangan remaja dengan rentang umur 11-20 tahun memiliki standar kecukupan zat gizi makro berupa karbohidrat sebesar 150-380gram/hari, protein sebesar 40-100 gram/hari, dan lemak sebesar 20-60 gram/hari. Kalangan dewasa dengan rentang usia 21-60 tahun memiliki standar kecukupan zat gizi makro berupa karbohidrat sebesar 150-380 gram/hari, protein sebesar 40-100 gram/hari, dan lemak sebesar 20-60 gram/hari. Sedangkan, pada lansia memiliki standar kecukupan zat gizi makro berupa karbohidrat sebesar 150-360 gram/hari, protein sebesar 40-90 gram/hari, dan lemak sebesar 20-50 gram/hari.
2. Total Keseluruhan Pendapatan KWT Teratai Merah dapat diketahui bahwa besar pendapatan KWT Teratai Merah ketika masa panen sebesar Rp78.683.400 dan pendapatan perbulan KWT Teratai Merah sebesar Rp26.227.799. Mekanisme pemabagian pendapatan tersebut ialah 15% untuk kas kelompok sebesar Rp3.934.169 dan 80% untuk dibagikan kepada anggota kelompok yaitu sebesar Rp22.293.629 dan setiap anggota kelompok yang berjumlah 21 orang mendapatkan penghasilan Rp1.061.601/bulan dari program KRPL tersebut.



5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Diharapkan kepada dinas terkait agar mampu meninjau lebih lanjut serta mendata secara khusus tingkat konsumsi gizi dari anggota keluarga Kelompok Wanita Tani di setiap desa yang menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini sehingga anggota keluarga KWT tersebut dapat lebih terjamin jenis kandungan dan jumlah kebutuhan pangan yang mereka konsumsi dengan harapan pemerintah setempat mampu mengoptimalkan tujuan program KRPL yaitu mencukupi kebutuhan gizi keluarga.
2. Pembagian (share) pendapatan hasil usaha KWT Teratai Merah memperhatikan azas keadilan dan keaktifan anggota
3. Diharapkan kepada dinas terkait dan pemerintah setempat mampu mensosialisasikan lebih mendalam kepada seluruh desa-desa yang ada di seluruh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tentang pentingnya program KRPL guna mensejahterakan kehidupan keluarga dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Daftar Pustaka

- Arifin Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian : Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Alfiasari. 2007. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin dan Peranan Modal Sosial di Kecamatan Tanah Sereal dan Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor*. Bogor : Tesis Pada Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka. 2018. *Program Kawasan Rumah Pangan Lestari*.
- Bogdan , Bildan. 2013. *Bantuan Pangan Dalam Konteks Ketahanan Pangan*. Jakarta : Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian.
- Dianti. 2016. *Hubungan Dinamika Kelompok dengan Kemandirian Kelompok Tani Curah manis I pada Usahatani Kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Skripsi S1, Universitas Jember. Jember. Tidak Dipublikasikan.
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo.
- Handewi. 2003. *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Puslitbang sosial ekonomi. Bogor
- Hanani. 2009. *Sasaran tepat program Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta : PT.Pustaka Indo
- Juwita. 2006. *Komposisi Kecukupan zat gizi makro yang sesuai dengan kebutuhan kalori individu*. Yogyakarta : Jurnal Kecukupan zat gizi makro pada tubuh Fakultas gizi dan kesehatan Universitas Gajah Mada. Volume. 5, No. 1 Bulan Juni 2006.
- Kementerian Pertanian. 2010. *Hubungan Keberhasilan Pembangunan dengan status gizi*. Jakarta
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nuhfil. 2009. *Teknis Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Nusantara*. Jakarta : PT.Grasindo
- Purwaningsih. 2008. *Ketahanan Pangan : Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta : *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Jurnal Ilmiah FE Universitas Muhammadiyah Surakarta Volume. 9, No. 1 Bulan Juni 2008.
- Puslitduk LIPI. 2014. *Komponen Ketahanan Pangan*. [http:// Directory.umm.ac.id](http://Directory.umm.ac.id). Diakses Februari 2015.

**DAMPAK PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM UPAYA
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA RIDING PANJANG
KECAMATAN MERAWANG
(Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Teratai Merah)**

Petunjuk Teknis. *Optimalisasi Pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari*. Deptan.go.id (Diakses tanggal 30 Maret 2018).

Rosan. 2016. *Kebijakan Ketahanan Pangan*. Jakarta : Pustaka Indo.

Rachman. 2003. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Jakarta : Grafika Media

